

**PILIHAN LEKSIKAL
DALAM NOVEL *SEPATU DAHLAN* KARYA KHRISNA PABICHARA**

Ira Yuniati

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

FKIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu

irayuniati72@yahoo.co.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pendeskripsian kualitas pilihan leksikal pada novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara yang mencakup pemanfaatan kosa kata bahasa Jawa, pemanfaatan kiasan/majas, dan hubungan leksikal dengan unsur tema. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kombinasi antara metode deskriptif analisis dengan metode hermeneutika. Data dalam penelitian ini adalah pilihan leksikal pada novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara yang didapat dari hasil analisis pengkaji. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara yang diterbitkan oleh Neura Books tahun 2012 dengan jumlah 369 halaman. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, uraian rinci/*transferability*, pemeriksaan teman sejawat, auditing/*dependability*, dan *Konfirmability*. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pilihan leksikal yang terdapat dalam novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara adalah leksikal yang berhubungan dengan gaya bahasa kiasan/majas, yang terdiri dari gaya bahasa eufimismus, litotes, pleonasme, hiperbola, persamaan/*simile*, metafora, personifikasi, metonimia, dan ironi. Selain itu, juga terdapat leksikal yang berbentuk kosa kata bahasa Jawa. Novel ini dapat dijadikan inspirasi bagi generasi muda agar tetap gigih dalam menuntut ilmu pendidikan walaupun masalah ekonomi yang lemah.

Kata kunci: Leksikal, Novel

Abstrac

The purpose of this research is to gain a deep understanding of the description quality lexical choice of the novel Sepatu Dahlan by Krishna Pabichara that includes the use of the Java language vocabulary, use of figurative/figure of speech, and lexical relations with elements of the theme. The method used in this study is a combination of descriptive analysis method with hermeneutic methods. The data in this research is lexical selection in the novel Sepatu Dahlan by Krishna Pabichara obtained from analysis of the reviewer. Sources of data in this study is novel Sepatu Dahlan by Krishna Pabichara published by Neura Books in 2012 with a number of 369 pages. Mechanical examination of the validity of the data used in this study were the extension of participation, persistence of observations, transferability, examination of peers, auditing/ dependability, and Konfirmability. Based on the results of research and discussion can be concluded that the choice of lexical contained in the novel Krishna Pabichara Shoes Dahlan is lexical associated with the style of figurative language/figure of speech, which is comprised of style eufimismus, litotes, redundancy, hyperbole, equality/simile, metaphor, personification, metonymy, and irony. In addition, there is also a lexical form of Java language vocabulary. This novel will be an inspiration for the younger generation in order to remain persistent in demanding science education despite weak economic problems. However, this novel has a weakness because of the Java language vocabulary which the author does not make sense or a translation of that vocabulary.

Keywords: Lexical, Novel

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hasil karya seni kreatif manusia yang bersifat realitas dan imajinatif yang objeknya adalah dirinya, orang-orang di sekitarnya, dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya (Semi, 1988:6). Kreatif ini terungkap dalam kreativitas pengarang dalam mengungkapkan kata-kata atau menggunakan bahasa dalam karyanya sehingga terwujud dalam keanekaragaman yang harmo-nis. Bahasa sastra berbeda dengan bahasa sehari-hari. Bahasa sastra adalah bahasa yang khas, bahasa yang telah dilentur-lenturkan oleh pengarang sehingga mencapai kesan keindahan dan kehalusan rasa. Menurut Sudjiman (1993:6) bahasa yang indah ialah bahasa yang berbunga-bunga, yang memanfaatkan rima (persamaan atau pengu-langan bunyi), majas sehingga ada fungsi atau efek yang ditimbulkan oleh bahasa tersebut. Salah satu bentuk karya sastra, yaitu novel. Novel adalah cerita berbentuk prosa yang bersifat imajinatif dalam uku-ran yang luas, alur yang kompleks, karakter yang banyak, tema yang kompleks, suasana dan seting yang beragam yang tebalnya kurang lebih 100 halaman (Sumardjo dan Saini, 1998).

Dari hasil bacaan awal, peneliti mengkaji novel ini karena novel ini sangat cocok untuk dibaca oleh semua kalangan. Novel ini terinspirasi dari kisah nyata. Sebuah kisah nyata yang bercerita tentang perjuangan untuk menggapai kehidupan yang lebih baik, selalu menarik untuk dibaca. Kisah di buku ini membangkitkan semangat setiap orang yang membacanya karena berisi pesan moral yang sangat kuat. Salah satunya, setiap orang berhak atas keberhasilan dalam hidupnya. Tidak peduli dia lahir dari keluarga miskin (**Andy F. Noya**, *Host Kick Andy*). Namun, peneliti menemukan bahwa novel ini banyak menggunakan kosa kata bahasa daerah dan gaya bahasa yang sulit dipahami atau ditafsirkan pembaca atau adanya pemakaian bahasa yang baru yang belum

pernah teridentifikasi oleh pembaca seperti penggunaan bahasa daerah Jawa. Bagi pembaca yang berasal dari daerah lain akan sulit untuk memahaminya. Jadi, pilihan leksikal akan mengkaji seluruh penggunaan bahasa dalam karya sastra, baik itu bahasa kiasan maupun kosa kata bahasa daerah.

Leksikal dapat mencakup berbagai pilihan bahasa yang ada dalam karya sastra, seperti: pemanfaatan kata daerah, pemanfaatan kata asing, dan pemanfaatan kiasan/majas (Sudjiman, 1993:25-32). Jadi, Leksi-kal tidak hanya mengkaji tentang gaya bahasa majas yang ada, namun mengkaji seluruh penggunaan bahasa yang ada pada suatu karya, baik dalam bentuk kata, frase, kalimat, maupun wacana digunakan sehingga akan menghasilkan kesatuan makna.

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada pilihan leksikal novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara yang mencakup pemanfaatan kosa kata bahasa Jawa, pemanfaatan kiasan/majas, dan hubungan leksikal dengan unsur tema.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut: a) Bagaimanakah kualitas pilihan leksikal pada novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara yang mencakup pemanfaatan kosa kata bahasa Jawa dan pemanfaatan kiasan/majas? Dan b) Bagaimanakah hubungan leksikal pada novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara dengan unsur tema?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pendeskripsian kualitas pilihan leksikal pada novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara yang mencakup pemanfaatan kosa kata bahasa Jawa, pemanfaatan kiasan/majas, dan hubungan leksikal dengan unsur tema.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kombinasi antara metode deskriptif analisis dan metode

hermeneutika. Data dalam penelitian ini adalah pilihan leksikal pada novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara yang didapat dari hasil analisis pengkaji. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabi-chara yang diterbitkan oleh Noura Books tahun 2012 dengan jumlah 369 halaman.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik daftar data. Teknik daftar data memuat cuplikan novel yang merupakan pilihan leksikal yang terdiri dari pemanfaatan sino-nim, pemanfaatan kosa kata bahasa Jawa, pemanfaatan kiasan/majas, pemanfaatan anomali, dan hubungan leksikal dengan unsur tema yang kemudian dikumpulkan dalam suatu daftar. Adapun langkah-langkah pengumpulan data akan dilakukan dengan tahapan sebagai berikut: a) Membaca keseluruhan novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara untuk memperoleh pemahaman men-yeluruh atas bahasa yang akan dikaji; b) Membaca ulang novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara sambil menandai bagian novel yang menyatakan leksikal yang mencakup pemanfaatan kosa kata bahasa Jawa, pemanfaatan kiasan/majas, dan hu-bungan leksikal dengan unsur tema; c) Mengumpulkan bagian-bagian teks novel yang merupakan cakupan leksikal ke dalam daftar pengumpul data; dan d) Mengumpulkan bagian-bagian novel yang merupakan cupli-kan yang menyatakan tentang tema.

Setelah data terkumpul, peneli-ti selanjutnya akan melakukan anali-sis data. Adapun langkah-langkah analisis data, yaitu: a). Mengelom-pokkan data yang telah didapat tadi berdasarkan cakupan leksikal yang akan dikaji; b) Masing-masing ke-lompok data dianalisis lebih lanjut sesuai dengan pendekat-an yang digunakan yaitu pendekatan stilistika yang merupakan lanjutan dari pendekatan struktural; c) Menginterpretasikan atau menafsir-kan pilihan leksikal dalam novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara; d) Menginterpretasikan atau menafsirkan tema dalam novel *Sepatu Dahlan* karya

Khrisna Pabichara; e) Melakukan pengkritik-an terhadap pilihan leksikal; f) Menginterpretasikan hubungan pilih-an leksikal dengan tema dalam novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara tersebut; dan g) Mengam-bil kesimpulan penelitian.

Untuk menghindari subjek-tifitas peneliti dalam menganalisis data dilakukan pengecekan keab-sahan data, maka teknik pemeriksaan keabsahan data yang peneliti guna-kan dalam penelitian ini adalah: a) perpanjangan keikutsertaan, b) kete-kunan pengamatan, c) uraian rinci/ *transferability*, d) pemeriksaan te-man sejawat, e) auditing/ *dependa-bility*, f) *Konfirmability*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pilihan Leksikal dalam Novel *Sepatu Dahlan* Karya Khrisna Pabichara

Dari hasil analisis peneliti terhadap data yang terkumpul dalam novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabchara ini, peneliti menemukan berbagai macam bentuk pilihan leksikal yang digunakan pengarang Khrisna Pabichara dalam karyanya. Leksikal yang digunakan pengarang yang peneliti temukan berkenaan dengan gaya bahasa kiasan dan dominan dengan kosa kata bahasa daerah Jawa. Hal ini sangat sesuai dengan tokoh utama yang diceritakan dalam novel, yaitu Dahlan yang berasal dari Kabupaten Magetan, Jawa Timur.

Dari hasil analisis, peneliti menemukan gaya bahasa kiasan yang terdapat dalam novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara itu men-cakup majas eufimismus yang ber-jumlah lima cuplikan, litotes satu cu-plikan, pleonasme 19 cuplikan, hi-perbola 39 cuplikan, persamaan/si-mile 33 cuplikan, metafora 16 cupli-kan, personifikasi 14 cuplikan, meto-nimia empat cuplikan, dan ironi berjumlah enam cuplikan. Selain itu peneliti juga menemukan 42 kosa ka-ta bahasa daerah Jawa yang digu-nakan pengarang dalam dialog tokoh namun pengarang tidak membuat catatan kaki dari kosa kata bahasa Jawa tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian tentang pilihan leksikal dalam novel *Sepatu Dahlan* ini, peneliti hanya akan membahas salah satu cuplikan yang dapat mewakili dari tiap jenis leksikal yang ditemukan.

Pada cuplikan berikut ini: “Begitu tiba di kelas yang kucari, aku segera naik ke lantai semen, merasakan *geletar asing* yang tiba-tiba menjalar di sekujur tubuh.” (Pabichara, 2012:53). Dari hasil analisis, peneliti menemukan bahwa ungkapan *geletar asing* merupakan salah satu ungkapan yang menggunakan majas eufemismus. Sebagai mana diketahui bahwa majas eufemismus adalah semacam acuan yang tidak menyinggung perasaan orang, atau ungkapan-ungkapan halus untuk menggantikan acuan-acuan yang dirasakan menghina, menyinggung perasaan, atau mensugestikan sesuatu yang tidak menyenangkan. Ungkapan *geletar asing* dirasa adalah salah satu ungkapan yang halus digunakan pengarang agar pembaca yang berlatar belakang hampir sama dengan tokoh Dahlan tidak merasa tersinggung dengan cerita dalam novel tersebut.

Gaya bahasa litotes ini, ditemukan pada saat pengarang mengatakan bahwa sebenarnya orang kampung itu juga memiliki harta kekayaan yang dapat digunakan saat mereka membutuhkan. Jadi, orang kampung itu sebenarnya tidak semiskin yang dipikirkan orang-orang. Hal ini seperti tertera dalam cuplikan berikut ini: “Kata Komariah, sewaktu ibunya jatuh sakit, bapaknya terpaksa menjual sebidang tanah di samping rumahnya demi menembus biaya rumah sakit dan sisanya digunakan untuk memperbaiki rumah. Begitu-lah, orang-orang dikampung kami se-ring menjual apa saja yang mereka miliki demi bertahan hidup.” (Pabichara, 2012:15)

Selain itu, peneliti juga menemukan cuplikan yang menyatakan majas pleonasme, seperti cuplikan berikut ini: “Tidak ada penduduk asli kampung ini yang kaya bahkan, se-kedar setengah kaya pun tak ada.” (Pabichara, 2012:14)

Dari kutipan di atas, jika kata “*Bahkan, se-kedar kaya pun tak ada*”, tidak ditulis, itu tidak akan mengubah makna dari kata “*Tidak ada penduduk asli kampung ini yang kaya*”. Sebagaimana pengertian dari majas pleonasme itu adalah suatu acuan yang bila kata yang berlebihan itu dihilangkan, artinya tetap utuh. Namun pengarang menulis kata tersebut untuk meyakinkan dan memberi penekanan terhadap pembaca bahwa penduduk yang dice-ritakan dalam novel ini benar-benar dalam kehidupan ekonomi yang rendah sehingga pembaca seakan-akan ikut merasakan penderitaan tokoh dalam novel tersebut.

Gaya bahasa simile ini digunakan pada saat pengarang membandingkan suatu perbedaan yang begitu nyata dipandang mata, yaitu antara penampilan SMP Magetan yang begitu mewah dan serba serasi dengan Tsanawiyah Takeran yang penuh dengan kesederhanaan, seperti yang tertera pada cuplikan berikut ini: “Namun, jangan bandingkan penampilan mereka dengan tim kami. Laksana jauh panggung dari api, atau bagaikan langit dan bumi.” (Pabichara, 2012: 231)

“Dahlan tahu, alasan Bapak pasti karena biaya sekolah yang selangit, buku-buku yang mahal, se-ragam yang tak terbeli, belum lagi harus ada sepatu dan sepeda.” (Pabichara, 2012: 22). Jika dilihat dari te-ori majas hiperbola yaitu gaya bahasa yang mengandung suatu pernyataan yang berlebihan, mem-besar-besarkan sesuatu hal. Hal ini sangat sesuai dengan cuplikan di atas yang mana pengarang menyatakan mahalnnya biaya sekolah yang sam-pai-sampai disamakan dengan kata setinggi langit.

Metafora adalah semacam analogi yang membandingkan dua hal secara langsung, tetapi dalam bentuk yang singkat. Berikut cuplikan yang menggunakan majas meta-fora: “Alih-alih menjawab, perempuan-an yang kukenal *berhati baja* itu me-nangis.” (Pabichara, 2012:124). Dari cuplikan tersebut, terlihat bahwa Komariah sebenarnya adalah perempuan-an

yang kuat, mandiri, tegar, tidak manja, yang dinyatakan pe-ngarang dengan ungkapan *berhati baja*.

“Fajar sudah membangunkan orang-orang kampung. Telapak kaki-ku mulai basah, embun yang tersisa di ujung-ujung rerumputan menjalar-kan hawa dingin.” (Pabichara, 2012: 140). Hal ini sesuai dengan majas peronifikasi yaitu semacam gaya bahasa yang menggambarkan benda-benda mati atau barang-barang yang tidak bernyawa seolah-olah memiliki sifat-sifat kemanusiaan. Di sini pengarang menggambarkan bahwa fajar saja mampu membangunkan lelapnya tidur masyarakat kampung.

Metonimia adalah majas yang memakai nama ciri atau hal yang ditautkan dengan orang, barang, atau hal lain sebagai pengganti. Berikut ini cuplikan yang menggunakan ma-jas metonimia: “Lidah Gorang Ga-reng yang medhok langsung lenyap begitu mengatakan, “Could you please...”” (Pabichara, 2012:169). Ber-dasarkan cuplikan di atas, terlihat bahwa Khrisna Pabichara menya-takan desa Gorang Gareng, langsung menyebut nama desanya saja. Hal ini, ditulis pengarang untuk menya-takan tokoh Arif yang selain fasih berbahasa Inggris, dia juga sangat fasih dalam bahasa Jawa.

“Aku masih duduk di pelatar-an sekolah, memandangi ijazah yang dihiasi dua angka merah untuk pelajaran Berhitung dan Bahasa Daerah.” (Pabichara, 2012:16). Pada kutipan di atas, menyiratkan bahwa Dahlan mendapat nilai yang rendah pada dua mata pelajaran. Namun, pengarang menyatakan hal tersebut dengan cara membuat sindiran terha-dap tokoh Dahlan dengan menggu-nakan kata “dihiasi”, padahal kata dihiasi berhubungan dengan sesuatu yang bagus, baik, atau istimewa. Tetapi kata tersebut digunakan pengarang untuk memberi sindiran terhadap nilai Dahlan.

Bahasa Jawa yang mengan-dung ajaran pendidikan itu, dapat di-lihat dalam cuplikan berikut ini: “*Ojo wedi mlarat*. Yang penting tetap jujur!” (Pabichara,

2012:109). Dari cuplikan di atas, selain menulis cerita dengan memasukkan kosa kata bahasa Jawa, Khrisna Pabichara juga menyampaikan ajaran pendidikan dalam kalimat tersebut. Tentu saja ini sangat bermanfaat bagi para pembaca agar mereka dapat mene-rapkan sifat jujur walaupun dalam kehidupan yang serba kekurangan.

Tema yang Terdapat dalam Novel *Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara*

Tema yang terdapat dalam novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna ini memiliki tema pendidikan karena mengajarkan kita tentang kehidupan, yaitu mendidik kita agar biarlah hidup miskin yang penting beriman. Selain itu, novel ini juga meng-ajarkan kita bahwa kemiskinan bukan halangan untuk mengenyam pendidikan setinggi mungkin asalkan didukung dengan kemauan dan niat yang kuat.

Hubungan Leksikal dengan Tema yang Terdapat dalam Novel *Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara*

Dari hasil analisis peneliti terhadap data yang terkumpul dalam novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna, terlihat adanya hubungan yang erat antara leksikal yang digunakan pengarang dengan tema dalam novel tersebut. Hubungan ini peneliti temu-kan pada hubungan gaya bahasa kiasan dan kosa kata bahasa daerah Jawa yang digunakan pengarang dalam cerita yang sarat akan ajaran pendidikan sehingga sangat sesuai dengan tema yang terdapat dalam novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara yang menceritakan tentang semangat seorang anak dalam me-nempuh pendidikan.

Dari hasil analisis peneliti, dapat diketahui tema yang terdapat dalam novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna ini memiliki tema pendid-ikan karena mengajarkan kita ten-tang kehidupan, yaitu mendidik kita agar biarlah hidup miskin yang pen-ting beriman dan mengajarkan kepa-da kita bahwa kemiskinan bukan halangan untuk meraih pendidikan setinggi-tingginya.

Dari cuplikan berikut ini, pe-neliti menemukan adanya hubungan tema dengan leksikal, seperti dalam cuplikan berikut: “Daripada hidup bergelimang harta tapi tidak beriman, memang lebih baik hidup miskin tapi beriman. Namun, kondisi terbaik, tentu saja, adalah, kaya dan tetap beriman”. (SD, 2012:31). Dari cuplikan tersebut, selain menyatakan tema pendidikan juga menyatakan pilihan leksikal yang berhubungan dengan bahasa kiasan/majas hiper-bola, yaitu dari cuplikan “Daripada hidup bergelimang harta.....”. (SD, 2012:31). Dari cuplikan tersebut menyatakan sesuatu yang berlebihan yaitu mengenai kehidupan yang penuh dengan kemewahan duniawi lebih baik kita lebih mementingkan keimanan karena di mata Allah yang membedakan setiap umatnya adalah keimanan bukan harta benda.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pilihan leksikal yang terdapat dalam novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara adalah leksikal yang berhubungan dengan gaya bahasa kiasan/majas, yang terdiri dari gaya bahasa eufemismus, litotes, pleonasmе, hiperbola, persamaan/simile, metafora, personifikasi, metonimia, dan ironi. Selain itu, juga terdapat leksikal yang berbentuk kosa kata bahasa Jawa. Hal ini sangat sesuai dengan asal usul tokoh dalam cerita yang berasal dari Jawa Timur.

Dari 36 jenis majas, peneliti hanya menemukan sembilan jenis majas yang terdapat dalam novel *Sepatu Dahlan* ini. Walaupun hanya sembilan jenis majas yang digunakan pengarang, hal ini sudah cukup memadai karena sembilan jenis majas inilah yang relevan dengan isi cerita dalam novel tersebut. Gaya bahasa kiasan yang paling banyak peneliti temukan adalah gaya bahasa hiperbola sedangkan yang paling dominan digunakan pengarang adalah leksikal kosa kata bahasa Jawa.

Dari hasil penelitian dan pembahasan, peneliti juga menemukan adanya hubungan leksikal yang digunakan pengarang Khrisna Pabichara dalam merangkai cerita dengan tema yang ada dalam cerita. Tema dalam novel *Sepatu Dahlan* ini memiliki tema pendidikan. Hal ini didukung dengan kosa kata bahasa Jawa yang digunakan pengarang karena dari kosa kata bahasa Jawa tersebut terkandung ajaran tentang pendidikan.

Dengan demikian, peneliti dapat mengatakan bahwa novel ini sangat cocok dibaca oleh semua kalangan terutama para pelajar agar mereka lebih termotivasi dalam meraih cita-cita walaupun kesulitan. Namun, ada kelemahan lain yang peneliti temukan yaitu novel ini banyak terdapat kosa kata bahasa Jawa yang tidak dibuat pengarang terjemahan atau artinya sehingga menyulitkan pemahaman pembaca terhadap isi novel ini dan akan menimbulkan salah penafsiran jalan cerita.

REFERENSI

- Aminuddin. 2002. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Atmazaki. 1990. *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan*. Padang: Angkasa Raya.
- Chaer, Abdul. 2007. *Leksikologi dan Leksikografi Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Elyusra. Informasi Lisan dalam Perkuliahan pada Mata Kuliah *Kritik Sastra* Semester VI Tahun Ajaran 2012.
- Endraswara, Suwardi. 2006. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Med Press
- Fanie, Zainuddin. 2000. *Telaah Sastra*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Keraf, Gorys. 2008. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mahayana, Maman. S. 2006. *Bermain dengan Cerpen: Apresiasi dan*

- Kritik Cerpen Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Moleong, Lexy. J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pabichara, Khrisna. 2012. *Sepatu Dahlan*. Jakarta: Noura Books (PT Mizan Publika).
- Pateda, Mansoer. 2010. *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pradopo, Rachmad Djoko. 1995. *Beberapa Teori Sastra. Metode kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2009. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sayuti, Suminto. A. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Semi, M. Atar. 1993. *Pengertian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Sudjiman, Panuti. 1993. *Bunga Rampai Stilistika*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suherianto. 1982. Jenis-jenis Novel. Dalam [http:// localhost/ D:/ Novel% 20/ Jenis- jenis- novel. htm/](http://localhost/D:/Novel%20Jenis-jenis-novel.htm/). Diakses tanggal 06/01/2013.
- Supriyono. 2013. *Leksikal dalam Cerpen Kartu Pos dari Surga Karya Agus Noor dan Cerpen Cincin Kawin Karya Danarto*. Bandar Lampung: STKIP PGRI
- www. kamusbesar. com/27400/nyaris. Diakses pada tanggal 06 Januari 2013.
- Yuniar, Tanti. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Agung Media Mulia.